



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Penyusunan Laporan Penerimaan Dan Penyaluran ZIS Pada Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sulawesi Tengah

Analysis of the Preparation of the Report on the Receipt and Distribution of ZIS at the Indonesian Zakat Initiative (IZI) Representative Office in Central Sulawesi

Nurhayati^{1*}, Siti Zuhroh², Nurlailah Wahid³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Abdul Azis Lamadjido

*Corresponding Author: E-mail: nurhayati@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 16 Dec, 2025

Revised: 18 Jan, 2026

Accepted: 24 Jan, 2026

Kata Kunci:

Akuntansi Zakat, PSAK No. 109, Laporan Keuangan IZI

Keywords:

Zakat Accounting, PSAK No. 109, IZI Financial Statements

DOI: [10.56338/jks.v9i1.10329](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10329)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penyusunan laporan penerimaan dan penyaluran pada Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dengan PSAK No. 109. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kantor Perwakilan IZI Sulawesi Tengah belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK No. 109 mengenai akuntansi zakat, infak, dan sedekah. Meskipun pengakuan dan pengukuran sudah sesuai, terdapat kekurangan dalam penempatan akun jurnal yang tidak konsisten dengan contoh jurnal PSAK No. 109. Selain itu, penyajian laporan keuangan belum memenuhi standar karena belum tersusunnya kelima komponen laporan keuangan sebagaimana diatur dalam PSAK No. 109. Pengungkapan kebijakan penting juga belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK tersebut.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the conformity of the preparation of receipt and distribution reports at the Central Sulawesi Representative Office with PSAK No. 109. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data analysis techniques applied include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the Central Sulawesi Representative Office of IZI has not fully complied with the provisions of PSAK No. 109 concerning the accounting of zakat, infak, and sadaqah. Although recognition and measurement have been carried out appropriately, there are deficiencies in the placement of journal accounts, which are inconsistent with the journal examples in PSAK No. 109. Furthermore, the presentation of financial statements does not yet meet the standards because the five components of financial statements as stipulated in PSAK No. 109 have not been fully prepared. Disclosure of significant policies is also not yet fully in accordance with the requirements set forth in PSAK No. 109.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara mayoritas muslim yang berarti sebagian besar penduduknya beragama Islam, untuk menjalankan salah satu kewajiban rukun islam yaitu zakat. Perlu adanya pengelolaan dari badan atau lembaga yang mengurusnya sehingga kewajiban tersebut dapat di jalankan dengan sebagaimana mestinya. Lembaga yang berwenang dalam melaksanakan pengelolaan zakat adalah institusi resmi berbadan hukum, yang terdiri atas Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, serta Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan memperoleh legalitas dari pemerintah. Dalam pelaksanaan tugasnya, BAZNAS dapat bekerja sama dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sebagai pendukung operasional. Keberhasilan kegiatan ini sangat ditentukan oleh partisipasi para muzaki, selama masih terdapat muzaki yang menyalurkan zakat melalui UPZ, maka peran UPZ akan tetap berjalan efektif. Namun, apabila muzakki tidak lagi menyalurkan zakatnya melalui unit tersebut, maka fungsi UPZ menjadi tidak optimal. Sebenarnya, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar mengingat mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa potensi besar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan. Hingga kini, capaian pengumpulan zakat masih belum mencerminkan potensi maksimal yang dimiliki.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya rasio penghimpunan zakat di Indonesia. Pertama, Partisipasi masyarakat masih rendah akibat kurangnya kesadaran yang memadai. Kedua, pemahaman masyarakat tentang zakat serta upaya sosialisasi yang dilakukan belum optimal. Ketiga, Kepercayaan masyarakat (trust) terhadap Unit Pengumpul Zakat (UPZ) masih tergolong rendah. Keempat, masih kurangnya transparansi dalam pengelolaan zakat. Kelima, masyarakat Indonesia telah terbiasa sejak lama untuk menunaikan zakat secara langsung kepada penerima tanpa melalui institusi resmi seperti BAZNAS dan LAZ. Kurangnya dukungan dan keyakinan umat Islam terhadap UPZ menjadi salah satu penghambat utama dalam memaksimalkan potensi zakat. Oleh sebab itu, untuk membangun kembali kepercayaan tersebut, UPZ perlu menerapkan sistem akuntansi yang andal dan profesional dalam mengelola zakat, diharapkan proses pengelolaan dana zakat dapat berjalan lebih efektif, efisien, transparan dalam pelaporan sumber dan penggunaan dana, serta lebih akuntabel atau dapat di pertanggungjawabkan kepada publik. (Rahman, 2015).

Di Indonesia, masih terdapat tantangan dalam penerapan standar akuntansi terutama di tingkat lembaga pengelola zakat yang ada di daerah. LAZNAS IZI Sulawesi tengah lembaga yang aktif dalam pengelolaan zakat di wilayah tersebut perlu melakukan analisis mendalam terhadap penyusunan laporan penerimaan dan penyaluran yang sesuai dengan standar akuntansi tersebut. Hal ini penting untuk meningkatkan kredibilitas lembaga, menjaga kepercayaan masyarakat, dan mendorong lebih banyak partisipasi dalam program-program penggalangan dana.

Lembaga nirlaba tidak menjalankan operasionalnya dengan tujuan mencari keuntungan finansial. Sebagai bagian dari organisasi sektor publik, Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki jangkauan pemangku kepentingan (stakeholders) yang luas. Oleh karena itu, LAZ diwajibkan untuk mampu menyampaikan informasi terkait pengelolaan yang ditujukan kepada seluruh pihak berkepentingan. Keandalan informasi yang transparan, adil, dan merata, khususnya mengenai aspek keuangan, menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana akuntabilitas dan keterbukaan lembaga tersebut dapat dijangkau oleh publik.

Laporan keuangan haruslah menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang di dalamnya telah mengatur berbagai jenis laporan keuangan. Dengan adanya PSAK No. 109 yang mengatur mengenai penerimaan serta penyaluran dana zakat, infak, sedekah, dan dana kebajikan, standar ini menjadi pedoman sekaligus alat evaluasi untuk menilai apakah lembaga pengelola zakat telah menerapkannya dengan baik.

Berdasarkan temuan awal yang didapatkan melalui proses wawancara tatap muka kepada staf bagian keuangan (Muh. Hasnan), Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 109, dalam melakukan pencatatan penerimaan zakat menggunakan sistem komputerisasi yang bernama DAF. Sistem tersebut di buat tidak berdasarkan standar akuntansi (PSAK) hanya di sesuaikan pada kebutuhan organisasi LAZNAS IZI saja. Dari pernyataan sebelumnya, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai kesesuaian penerapan PSAK No. 109 pada LAZNAS IZI Perwakilan Sulawesi Tengah, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait implementasi standar akuntansi tersebut.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian menekankan pendekatan kualitatif, di mana peneliti lebih memfokuskan pada proses daripada hasil akhir. Definisi penelitian kualitatif memengaruhi desain penelitian serta metode pelaksanaannya yang bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai kebutuhan lapangan. Tujuan penelitian untuk menjelaskan apakah penyusunan laporan penerimaan dan penyaluran di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sulawesi Tengah sudah sesuai dengan PSAK No. 109, serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam penerapan PSAK No. 109 guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga tersebut.

Penelitian kualitatif yang digunakan biasanya bersifat deskriptif dan lapangan, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumenter, dan observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dari perspektif para pelaku dan konteks nyata di lapangan. Fleksibilitas desain penelitian juga memungkinkan penyesuaian metode sesuai temuan di lapangan sehingga hasil penelitian lebih relevan dan kontekstual.

Dengan fokus pada proses dan pemahaman mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi PSAK No. 109 di IZI Sulawesi Tengah serta rekomendasi perbaikan yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan zakat, infak, dan sedekah di lembaga tersebut.

Lokasi penelitian berada pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sulawesi Tengah, alamat jalan Banteng Raya Blok E No. 7, RT 001 RW 002, Kel. Birobuli Selatan, Kec. Palu Selatan, Kota Palu. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat yang beroperasi di Kota Palu. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2024 hingga Maret 2025.

Analisis Data

Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pengolahan dan pengorganisasian data dengan cara memecahnya ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Analisis data menjadi komponen penting dalam penelitian, karena pemilihan alat analisis yang tepat akan menentukan sejauh mana permasalahan dapat diukur dan diselesaikan secara efektif.

Dalam menganalisis praktik akuntansi zakat di LAZNAS IZI Sulawesi Tengah, peneliti mengadopsi metode deskriptif komparatif dengan membandingkan PSAK No. 109 terhadap laporan penerimaan dan penyaluran zakat yang diterbitkan oleh lembaga tersebut. Proses analisis kualitatif tersebut dilalui melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah penyaringan dan penyederhanaan informasi mentah dari lapangan agar lebih fokus dan relevan untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penyusunan laporan penerimaan dan penyaluran ZIS pada perwakilan inisiatif zakat indonesia (IZI) Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Sulawesi Tengah, diperoleh temuan mengenai proses

penerimaan, penyaluran, serta perlakuan akuntansi zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang diterapkan di lembaga tersebut.

Proses Penerimaan ZIS Pada Perwakilan IZI Sulawesi Tengah

Proses penerimaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di IZI Perwakilan Sulawesi Tengah dilaksanakan oleh petugas zakat (marketer EKZ) melalui dua mekanisme: penerimaan tunai dan penerimaan melalui transfer. Seluruh transaksi dicatat dalam Form Setor ZIS (FSZ) dan diverifikasi oleh bagian keuangan/kasir. Pencatatan transaksi dilakukan dalam sistem komputerisasi bernama E-Donasi dan DAF. Mekanisme ini telah berjalan secara tertib dan terdokumentasi dengan baik untuk memastikan integritas penerimaan dana.

Dengan demikian, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Khofifah Eka Putri, Dyah Pravitasari pada BAZNAS Tulungagung (2023) menyatakan bahwa Di BAZNAS Tulungagung, penerimaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu secara langsung di kantor atau melalui layanan jemput zakat, serta secara tidak langsung melalui transfer ke rekening resmi BAZNAS. Setelah dana diterima, petugas kasir mencatat transaksi ke dalam sistem SIMBA dan DAF, mencetak kuitansi, serta melakukan pencatatan manual di buku kas masuk dan Microsoft Excel sebagai cadangan. Prosedur ini diterapkan untuk menjamin kelengkapan dokumentasi dan transparansi dalam pengelolaan dana. (Eka Putri & Pravitasari, 2023)

Proses Penyaluran ZIS Pada Perwakilan IZI Sulawesi Tengah

Dana yang telah diterima dan diverifikasi akan dipilah otomatis dalam sistem sesuai dengan jenis donasinya. Selanjutnya, bagian Pengelola Program ZIS (PPZ) mengajukan pencairan dana sesuai kebutuhan program, yang kemudian diproses oleh bagian keuangan setelah memperoleh persetujuan Kepala Perwakilan. Penyaluran dilakukan sesuai dengan peruntukan dana dan laporan pertanggungjawaban disusun oleh bagian PPZ. Proses ini menunjukkan adanya sistem kontrol internal yang baik dan transparansi dalam pengelolaan dana ZIS.

Dengan demikian, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Siska Dwi Putri (2023) pada LAZIS MU Muara Aman menyatakan bahwa Lazismu Muara Aman telah menerapkan fungsi manajemen keuangan yang mencakup perencanaan, pengumpulan, penyaluran, pengendalian, dan pelaporan dana ZIS. Proses pengelolaan dana dilakukan secara terarah dan teratur, didukung oleh pemisahan tugas, pencatatan yang sistematis, serta pelaporan yang jelas, sehingga terjamin akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana ZIS. (Siska Dwi Putri, 2023)

Perlakuan Akuntansi Zakat PSAK No. 109 Pada IZI Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Sutrisno, Kepala Perwakilan IZI Sulawesi Tengah, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh IZI Sulawesi Tengah sebagian besar telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 109, dengan rincian sebagai berikut:

Pengakuan dan Pengukuran

IZI Perwakilan Sulawesi Tengah telah menerapkan praktik akuntansi zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109. Dalam implementasinya, pengakuan atas penerimaan ZIS dilakukan pada saat kas atau aset non-kas diterima oleh lembaga. Untuk kas, pengakuan dilakukan sebesar nilai nominal, sedangkan untuk aset non-kas, pengakuan didasarkan pada nilai wajar aset pada saat diterima. Dengan demikian, proses pengukuran dilakukan secara andal dan mencerminkan manfaat ekonomi yang sesungguhnya diterima oleh lembaga.

Penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah kepada mustahik diakui sebagai pengurang terhadap dana yang tersedia, sesuai dengan jumlah yang disalurkan. Pendekatan ini menunjukkan penerapan prinsip kehati-hatian dan transparansi dalam mengelola dana umat yang bersifat amanah. Setiap

transaksi penyaluran dicatat secara langsung pada saat terjadinya aliran kas keluar atau penyerahan aset kepada penerima manfaat.

Dalam proses pencatatan akuntansi, IZI Sulawesi Tengah menggunakan metode basis kas, yakni hanya mencatat transaksi pada saat terjadi aliran kas masuk atau keluar secara nyata. Artinya, pendapatan dari ZIS dicatat pada saat diterima secara tunai atau melalui transfer yang telah dikonfirmasi, sedangkan beban dicatat saat dana benar-benar dikeluarkan. Penggunaan basis kas secara konsisten ini memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menunjang pencatatan yang sistematis dan terintegrasi, IZI Sulawesi Tengah memanfaatkan sistem komputerisasi bernama DAF (Database Amil Fund), yang terhubung secara langsung dengan pusat LAZNAS IZI. Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time, meningkatkan akurasi data, serta memudahkan proses pengawasan dan evaluasi oleh IZI Pusat terhadap aktivitas keuangan di masing-masing perwakilan.

Dengan demikian, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Adhelia (2021) pada LAZNAS IZI Perwakilan SUMUT penelitian tersebut menemukan bahwa dalam pernyataan pengakuan dan pengukuran telah sesuai dengan syarat PSAK No. 109 yang menyatakan bahwa Penerimaan dana zakat, Infak dan sedekah diakui pada saat kas diterima dan diakui sebagai penambah dana zakat, Infak dan sedekah. Penyaluran dana zakat, infak dan sedekah diakui pada saat penyaluran kepada mustahiq dan diakui sebagai pengurang zakat, infak dan sedekah. (Rini Adhelia, 2021)

Penyajian

IZI Sulawesi Tengah telah memisahkan dana zakat, infak, dan sedekah dalam laporan penerimaan dan penyaluran dana serta dalam sistem pencatatan DAF. Namun, perwakilan tidak menyusun lima komponen laporan keuangan yang disyaratkan PSAK No. 109 karena kewenangan penyusunan laporan keuangan penuh berada di IZI Pusat. Dengan demikian, aspek penyajian di tingkat perwakilan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK No. 109.

Dengan demikian, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosna Dewi, Nasrul Kahfi Lubis, Muhammad Salman (2023) Pada Baitul Mal Kota Langsa penelitian tersebut menyatakan bahwa Baitul Mal Kota Langsa telah memisahkan dana zakat dan infak/sedekah dalam laporan posisi keuangan, namun laporan keuangan masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 109 terutama dalam aspek penyajian dan pengungkapan. (Dewi et al., 2023)

Pengungkapan

IZI Sulawesi Tengah telah memisahkan dana zakat, infak, dan sedekah dalam laporan penerimaan dan penyaluran dana serta dalam sistem pencatatan DAF. Namun, perwakilan tidak menyusun lima komponen laporan keuangan yang disyaratkan PSAK No. 109 karena kewenangan penyusunan laporan keuangan penuh berada di IZI Pusat. Dengan demikian, aspek penyajian di tingkat perwakilan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK No. 109.

Dengan demikian, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosna Dewi, Nasrul Kahfi Lubis, Muhammad Salman (2023) Pada Baitul Mal Kota Langsa penelitian tersebut menyatakan bahwa Baitul Mal Kota Langsa telah memisahkan dana zakat dan infak/sedekah dalam laporan posisi keuangan, namun laporan keuangan masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 109 terutama dalam aspek penyajian dan pengungkapan. (Dewi Vita Nuriyah E20183007, 2022)

Secara umum IZI Sulawesi Tengah telah menerapkan ketentuan PSAK No. 109 dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan, namun aspek penyajian laporan keuangan lengkap masih menjadi tanggung jawab IZI Pusat.

KESIMPULAN

Penelitian di IZI Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) telah dilakukan secara tertib, transparan, dan akuntabel. Penerimaan dana ZIS tercatat dengan akurat melalui mekanisme tunai dan transfer yang didukung oleh Form Setor ZIS serta sistem komputerisasi E-Donasi dan DAF. Penyaluran dana dilaksanakan sesuai peruntukan dengan prosedur yang ketat dan didukung laporan pertanggungjawaban dari bagian Pengelola Program ZIS. Dalam aspek akuntansi, IZI Sulawesi Tengah menerapkan ketentuan PSAK No. 109 terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan dana, termasuk pengelolaan dana non-halal secara transparan. Namun, penyajian laporan keuangan lengkap masih menjadi kewenangan IZI Pusat. Secara keseluruhan, pengelolaan ZIS di IZI Sulawesi Tengah telah sesuai dengan prinsip akuntansi syariah dan standar PSAK 109, didukung oleh sistem pencatatan terkomputerisasi yang terintegrasi.

SARAN

IZI Sulawesi Tengah diharapkan dapat menyusun laporan keuangannya secara mandiri dengan mengacu pada standar akuntansi ZIS sesuai PSAK No. 109, sambil tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan dapat dipublikasikan secara transparan dan menjadikan IZI Sulawesi Tengah sebagai pilihan utama masyarakat dalam menyalurkan dana zakat.

Untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas penyusunan laporan keuangan, disarankan agar IZI Sulawesi Tengah menambah jumlah personil di bagian keuangan. Penambahan staf akan membantu memperlancar proses pengolahan data, memastikan laporan yang akurat dan tepat waktu, serta mendukung pencapaian transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Dengan tim yang lebih besar, beban kerja dapat terbagi secara optimal sehingga fokus dapat diarahkan pada penyusunan laporan sesuai standar PSAK No. 109, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana zakat.

Disarankan agar IZI Sulawesi Tengah lebih aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas serta menjalin kerja sama strategis dengan tokoh-tokoh lokal di daerah pelosok, seperti perangkat desa, guru mengaji, dan pengurus masjid, guna meningkatkan jangkauan penyaluran zakat dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, serta mendorong partisipasi muzaki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi yang akuntabel dan transparan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus penelitian dengan menggali faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan dan akurasi penyusunan laporan keuangan zakat, infak, dan sedekah. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana penerapan sistem akuntansi yang lebih sesuai dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat, serta memberikan rekomendasi konkret untuk perbaikan sistem laporan keuangan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. (2023). Analisis Penerapan Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan infaq/Shadaqah Di Laz Phbi Ptp N Vii Kedaton Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Al-Mubarak, M. A. R., Iman, N., & Hariadi, F. W. (2021). Rekonstruksi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Analisis Hukum Ekonomi Syariah). *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(1), 62–79. <https://doi.org/10.24269/mjse.v1i1.4166>
- Dan, I., Di, S., Tauhid, D., & Garut, P. (2022). Mekanisme Pengelolaan Dan Pendistribusian. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 01(01), 3.
- Dewi, R., Kahfi Lubis, N., Salman, M., Syarief Thayeb, J., Langsa Lama, K., & Langsa, K. (2023). Penerapan Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah (PSAK 109) Pada Baitul Mal Kota Langsa. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(4), 107–118. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i3.705>
- Dewi Vita Nuriyah_E20183007. (2022). Penerapan PSAK NO. 109 Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember.

- Dhimas Alfianto. (2018). BAB III Metode Penelitian. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/224/9/UNIKOM_DHIMAS%20ALFIANTO_BAB%20III.pdf
- Eka Putri, D. K., & Pravitasari, D. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas sebagai Upaya Pengendalian Internal di Kantor BAZNAS Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 672–682. <https://doi.org/10.47709/JEBMA.V3I3.2951>
- Hidayat, R., Silaen, I. A. V., Adriana, M., & Nirwan, N. (2020). Tafsir Ayat-Ayat tentang Keuangan dan Pembiayaan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 306–316. <https://ejurnalilmiah.com/index.php/Al-Ulum/article/view/95>
- Latifah, A. N., & Mahrus, M. (2021). Penerapan PSAK 109 Pada BAZNAS Kota Magelang Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnalku*, 1(4), 262–277. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i4.62>
- M. Aidil Aditya HS, Z. S. (n.d.). Implementasi Undang – Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di Baznaz. Retrieved June 12, 2025, from <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/filantropi/article/download/3428/1204/>
- Megawati dan Trisnawati. (2014). Infaq/sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru. <https://doi.org/https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/808/768>
- P, A. K., & Umah, U. K. (2011). Penerapan Akuntansi Zakat pada Lembaga amil Zakat. <Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id>, 7(109), 68–97.
- Putra Jaya, D., & Hurairah, H. (2020). Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Masyarakat (Studi Badan Amil Zakat Kota Bengkulu). *Al Imarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.29300/imr.v5i2.3492>
- Rahman, T. (2015a). AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>
- Rahman, T. (2015b). Akuntansi Zakat Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>
- Rini Adhelia. (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq, Dan Sedekah Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 109 Pada Laznas Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Sumatera Utara .
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Siregar, B. G. (2015). Implementasi Akuntansi Dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.24952/MASHARIF.V3I1.1050>
- Siska Dwi Putri. (2023). Manajemen Dana Zaka, Infak dan Sedekah. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/2807/1/Fulltext.pdf>
- Tambunan, J. (2021). Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat. *Islamic Circle*, 2(1), 118–131. <https://doi.org/10.56874/islamiccircle.v2i1.498>